



PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI BANK SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

Maria Entina Puspita¹, Dwi Nurrahmawati², Fajar Hidayat³, Krisnadwiva⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga

Penulis Korespondensi : Maria Entina Puspita (mariaentina@stieama.ac.id)

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah pada ibu-ibu kelompok PKK di RT 15 RW 5 Kutowinangun Lor, Tingkir, Kota Salatiga. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini diikuti oleh 37 peserta ibu-ibu PKK dan narasumber dari Tim Bank Sampah Induk (BSI) Salatiga, serta diskusi dan simulasi. Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu kelompok PKK RT 15 RW 5 Kutowinangun Lor, Tingkir, Salatiga. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi ini diharapkan ibu-ibu kelompok PKK di RT ini mampu mengelola sampah mereka dengan maksimal serta mulai disiplin dalam memilih dan memilah sampah rumah tangga, sehingga program bank sampah di RT ini dapat terwujud demi sampah ramah lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu program pemerintah daerah dalam rangka sampah ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen bersama bagi ibu-ibu kelompok PKK dalam memilih dan memilah sampah dengan konsep 3R. Tindak lanjut dari kegiatan edukasi dan sosialisasi ini adalah pendampingan berkelanjutan sehingga peserta pendampingan tersebut dapat benar-benar melakukan pilah sampah secara mandiri sebagai salah satu alternatif peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Bank Sampah, Edukasi, Kelompok PKK. Pengelolaan Sampah. Sosialisasi.

ABSTRACT

This activity aims to provide education and socialization of community-based waste management through waste banks to PKK group mothers in RT 15 RW 5 Kutowinangun Lor, Tingkir, Salatiga City. Education and socialization activities are carried out through presentations by speakers from the Salatiga Waste Bank (BSI), as well as discussions and simulations. The target of this Community Service activity is the PKK group mothers in RT 15 RW 5 Kutowinangun Lor, Tingkir, Salatiga City. Through this education and socialization activity, it is hoped that the PKK group mothers in this RT will be able to manage their waste optimally and begin to be disciplined in selecting and sorting household waste, so that the waste bank program in this RT can be realized for environmentally friendly waste. Waste banks are one of the local government programs in the context of environmentally friendly waste. Through this activity, it is hoped that it can foster awareness and joint commitment for PKK group mothers in selecting and sorting waste with the 3R concept. The follow-up to this education and socialization activity is ongoing assistance so that the assistance participants can truly sort waste independently as an alternative to increasing family economic income.

Keywords: Education, Socialization, Waste Management, Waste Bank, PKK Group.



1. PENDAHULUAN

B erbicara ekonomi hijau atau *green economy*, kita pasti akan mengaitkannya dengan ekonomi sirkular, dimana praktik ekonomi sirkular yang cukup banyak disorot adalah pengelolaan sampah. Sampah adalah tanggung jawab kita semua, baik itu anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak bahkan kaum lansia juga dapat mengambil bagian dalam pengelolaan sampah ini. Perlakuan tapi pasti, Bank Sampah menjadi suatu bentuk pengelolaan sampah yang terintegrasi dan inklusi dengan melibatkan semua pihak tanpa terkecuali [11].

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbulnya sampah ini akan terus bertambah seiring pertumbuhan masyarakat disekitarnya. Sampah merupakan masalah lingkungan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) semakin memberikan permasalahan sampah menjadi lebih kompleks. Permasalahan sampah menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbunan sampah terus-menerus seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk dalam suatu wilayah. Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan yang kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi [11] [14].

(Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, n.d.) tentang pengelolaan sampah, menjelaskan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat [15], serta (Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Bank Sampah Rumah Tangga Dan Sampaah Sejenis., 2012) tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, dijelaskan bahwa sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Ini menunjukkan bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan seperti munculnya bau tidak sedap, timbunan sampah berupa barang tidak terpakai, serta dimungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan sekitarnya [9].

Pengelolaan sampah haruslah tepat sasaran dan tepat guna. Beberapa program terkait sampah sudah dilakukan meliputi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah, pemaksimalan pengelolaan sampah hingga tingkat RT dan RW, pemanfaatan sampah daur ulang hingga pembentukan Bank Sampah. Bank Sampah menjadi

salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah [6]. Pembentukan sampah terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat [4]. Masyarakat dapat memilah sampah organik dan anorganik, dimana sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk tanaman atau dapat dijual kembali, sedangkan sampah anorganik sendiri harus dipisah dan dipilah sesuai kategorinya apakah ternasuk dalam kelompok plastik, kaleng, kertas atau kaca dan sebagainya untuk selanjutnya dikumpulkan dan dijual pada bank sampah yang ada.

Kegiatan Bank Sampah memang identik dengan kegiatan ibu-ibu, tetapi jangan salah ternyata bank sampah merupakan entitas organisasi yang setara dengan kegiatan terprogram lainnya seperti PKK dan pertemuan rutin lainnya sehingga keanggotaan bank sampah terbuka untuk semua kalangan, baik itu anak remaja, ibu-ibu, bapak-bapak bahkan lansia. Sirkular ekonomi dalam pengelolaan sampah, peran bank sampah menjadi tempat yang paling efektif dalam pengendalian lingkungan dimana bank sampah ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, peningkatan kualitas kesehatan diri dan menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat dikelola.

Sampah-sampah yang merupakan sisa pemakaian manusia hendaknya juga dapat diolah dan digunakan kembali untuk kelangsungan hidup lingkungan. Bagaimana sampah-sampah manusia ini dapat diolah dan digunakan kembali sehingga setidaknya sampah sisa yang dihasilkan manusia dapat memberikan nilai [10] [11]. Bank sampah merupakan sebuah istilah yang sering kita dengar belakangan ini, merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah sisa manusia, dimana sampah kering dan sampah plastik dipilah-pilah dan diolah untuk dapat digunakan kembali, serta mampu memberikan nilai ekonomi bagi manusia. Bank sampah ini merupakan cara sederhana “menabung” dan menjadi tambahan penghasilan untuk masyarakat sekitar [11]. Bank sampah menjadi sebuah suatu proses utama dalam rangkaian pengelolaan sampah di masyarakat dengan mendorong masyarakat berperan aktif dalam menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada suatu tempat sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari kegiatan “menabung sampah” ini. (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 13 Tahun 2012 Tentang Bank Sampah, 2012) menyatakan bank sampah sebagai tempat utama dalam proses pemilahan dan pengumpulan sampah-sampah dari masyarakat yang dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali sehingga mampu memiliki nilai ekonomi [8].



Bank sampah meliputi 3 (tiga) proses penerapan 3R yaitu *reduce, reuse dan recycle*. Pada prinsipnya bank sampah ini adalah bentuk rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah-sampah mereka. Menukarkan sampah mereka dengan sejumlah uang yang dapat “ditabung”, sehingga pada akhirnya masyarakat dalam lingkungan tersebut akan mulai terdidik untuk menghargai sampah-sampah yang mereka hasilkan, sampah-sampah sisa yang sebelumnya mereka gunakan lalu mereka buang begitu saja di pembuangan sampah akhir, kemudian kini mereka terlatih memiliki kemampuan dan kemauan untuk memilah sampah-sampah sisa penggunaan yang memiliki nilai ekonomis [5]. Selain itu pelaksanaan bank sampah diyakini mampu mendorong potensi ekonomi kerakyatan dimana memberikan bentuk hasil yang nyata dalam bentuk kerjasama dan investasi “tabungan” dari sampah-sampah yang selama ini mereka hasilkan [7]. Bank sampah mampu memberikan kepastikan tambahan penghasilan bagi masyarakat dengan mau melakukan 3R tersebut, pada akhirnya kini mulai menjadi trend dan fenomena dimana bank sampah mampu menghidupkan kembali lingkungan kita, baik masa kini dan masa-masa selanjutnya.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya pernah dilakukan oleh [13] [10] [3] [1] [2] [13] serta [11] menunjukkan perlunya edukasi dan sosialisasi yang kontinu pada masyarakat dalam membina kesadaran masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan. Perlunya menumbuhkan sikap peduli terhadap sampah membuktikan bahwa proses pengelolaan bank sampah dengan melibatkan peran kelompok Ibu-Ibu PKK ini tidaklah mudah.

Munculnya bank sampah menjadi langkah awal untuk membina kesadaran masyarakat, memilah sampah-sampah non organik yang masih dapat digunakan lagi dan menukar sampah-sampah tersebut dengan sejumlah uang tertentu sebagai “tabungan” menjadi indikator adanya tambahan penghasilan bagi mereka. Sama halnya dengan kelompok PKK Ngentak Sari RT 15 RW 05 Kutowinangun Lor, Tingkir, Kota Salatiga ini, kelompok PKK RT 15 yang terdiri dari kurang lebih 37 ibu-ibu ini juga menyambut baik program kegiatan ini. Mulai tahun 2025 ini, RT 15 memiliki keinginan untuk mencoba menerapkan program bank sampah di lingkungan mereka, walaupun belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik karena belum mengetahui secara detail teknis pengumpulan sampah, pemilahan sampah hingga penyetoran sampah jenis apa saja yang disetorkan ke Bank Sampah Unit. Masih ditemukan beberapa warga yang enggan mengikuti program bank sampah ini karena masyarakat di lingkungan RT

tersebut belum memiliki kesadaran akan program bank sampah ini [11]. Oleh karena itu, para perangkat pengurus kelompok PKK dari masing-masing RT dirancang untuk bisa mendapatkan sosialisasi dan edukasi tentang bank sampah secara bertahap, dengan harapan seluruh masyarakat RT di wilayah ini mampu menjalankan dan mempertahankan program tersebut secara kontinu, terutama bagi kaum Ibu-Ibu PKK sebagai tonggak rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) STIE AMA terdorong untuk melakukan Pemberdayaan terhadap Ibu-ibu kelompok PKK melalui edukasi, sosialisasi dan pendampingan kelompok PKK di RW 05 khususnya kelompok PKK RT 15 Kutowinangun Tingkir Kota Salatiga. Hal ini untuk mendorong kelompok PKK RT 15 memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap program bank sampah ini dan memiliki peran yang lebih baik dalam peningkatan keberhasilan program bank sampah ini dimasing-masing wilayah RT, serta upaya peningkatan pendapatan rumah tangga bagi ibu-ibu kelompok PKK melalui bank sampah yang ada.

Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari terhadap program pemerintah daerah dalam mewujudkan sampah ramah lingkungan, meningkatkan motivasi kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 dalam mempelajari tahapan proses 3R bank sampah mulai pemilahan sampah rumah tangga, sampah plastik dan sampah kertas yang dapat diolah, diproses dan digunakan kembali, serta menumbuhkan komitmen bersama dalam kegiatan bank sampah sebagai salah bentuk sampah ramah lingkungan.

Permasalahan yang ditemukan adalah masih banyak ibu-ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait program bank sampah ini. Program yang dirancang sangat apik dan praktis untuk mewujudkan sampah ramah lingkungan dan mengurangi bobot sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) wilayah yang semakin lama semakin penuh menggunung karena semua warga RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir ini membuat ditempat tersebut. Namun sayangnya program yang dirancang baik tersebut justru belum dapat tersampaikan dengan baik pada warga sekitar. Banyak ibu-ibu bahkan belum tahu bagaimana proses bank sampah itu, apa yang harus dipilah-pilah dan banyak ibu-ibu hanya berpikir bank sampah adalah hal yang merepotkan saja. Banyak terlihat tempat sampah warga lingkungan RT 15 RW 05 penuh dengan sampah rumah tangga, sampah plastik dan bahkan sampah kardus, kertas, duplek, botol kaca dan sampah lain yang memenuhi tempat sampah mereka.



Petugas sampah (dikenal dengan nama “mayang” atau pemulung) di lingkungan ini mengambil sampah dua kali seminggu sehingga bisa dibayangkan tumpukan yang lumayan dari setiap warga. Ibu-ibu juga masih merasa bahwa bank sampah “tidak penting” dilakukan oleh mereka, butuh waktu untuk pilah sampah dan cenderung kotor, jorok dan bau jika harus pilah-pulah kembali sampah rumah tangga mereka yang seharusnya mereka buang begitu saja di tempat sampah penampungan akhir.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk melakukan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah terhadap ibu-ibu kelompok PKK di RT 15 ini, melalui sosialisasi, edukasi dan pendampingan kelompok PKK RW 05, khususnya kelompok PKK RT 15 Ngentak Sari. Hal ini untuk mendorong kelompok PKK RT 15 memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap program bank sampah ini dan memiliki peran yang lebih baik dalam peningkatan keberhasilan program bank sampah ini dimasing-masing wilayah RT.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan lanjutan dari rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada bulan-bulan sebelumnya diberbagai wilayah. Diharapkan dengan program lanjutan ini, ibu-ibu PKK RT 15 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga memiliki komitmen untuk terus melanjutkan program bank sampah RT dan dapat berkontribusi dalam proses pengumpulan sampah serta menjadi “tabungan sampah” bagi mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga dengan menambah wawasan ibu-ibu kelompok PKK tentang pentingnya bank sampah untuk kelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu kelompok PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga terkait proses pemilihan dan pemilahan sampah (3R) yang mampu memberikan nilai ekonomi.
3. Menambah keterampilan dan kemampuan ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga dalam mengolah sampah dengan 3R (*reduce, reuse dan recycle*) sehingga meningkatkan penghasilan rumah tangga dari sampah-sampah yang mereka hasilkan.
4. Dengan bank sampah, mampu memberikan peningkatan pendapatan rumah tangga ibu-ibu kelompok PKK RT melalui program bank sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat agar:

1. Kelompok PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga menyadari bahwa memilah sampah-sampah rumah tangga adalah hal yang mudah dipelajari dan perlu dipraktekkan dalam menunjang kebersihan lingkungan.
2. Kelompok PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari proses dan tahapan 3R bank sampah, mulai dari proses pemilihan sampah dari rumah, hingga menggunakan kembali sampah plastik dan sampah-sampah kertas yang sudah diolah menjadi lebih bernilai ekonomi,
3. Kelompok PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga memiliki komitmen bersama dalam kegiatan bank sampah ini, untuk mau melakukan proses tahapan dalam bank sampah 3R serta mampu menjadikan bank sampah sebagai salah satu alternatif peningkatan penghasilan rumah tangga mereka.
4. Kelompok PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Salatiga dapat merasakan peningkatan pendapatan rumah tangga ibu-ibu PKK melalui program bank sampah yang rutin mereka lakukan setiap bulannya di wilayah RT 15 tersebut.

2. METODE

Target yang ingin dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari, Kutowinangun Tingkir Kota Salatiga memiliki wawasan tentang pentingnya bank sampah untuk kelestarian lingkungan, meningkatkan pemahaman terkait proses pemilihan dan pemilahan (3R – *reduce, reuse dan recycle*) sampah-sampah yang mampu memberikan nilai ekonomi serta menambah keterampilan dan komitmen ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah mereka.

Tahapan yang akan ditempuh dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan program bank sampah di RT 15 RW 05 Kutowinangun Tingkir ini antara lain:

- a) Tahapan perencanaan
Pada tahap ini adalah menyiapkan narasumber dan materi yang sesuai dengan topik sosialisasi dan pendampingan yang akan dilakukan, terkait program bank sampah, salah satu program pemerintah daerah untuk mewujudkan kelestarian lingkungan dalam pengelolaan sampah.
- b) Tahapan pelaksanaan
Pada tahapan ini kelompok ibu-ibu PKK



- RT 15 RW 05 diminta untuk menyampaikan hal-hal terkait bank sampah yang mereka pahami, sejauh mana pemahaman ibu-ibu PKK ini terkait bank sampah, apa yang harus dilakukan dan bagaimana sebenarnya proses pengelolaan bank sampah dengan desain “tabungan” sehingga menukar sampah yang mereka miliki dengan jumlah nominal tertentu yang dapat ditabung dalam PKK.
- c) Tahapan evaluasi
Pada tahap ini dilakukan evaluasi program edukasi dan sosialisasi yang telah dilaksanakan, apakah dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi ini, ibu-ibu sebagai mitra memperoleh manfaat atau tidak dari kegiatan tersebut, evaluasi hal-hal apa yang perlu dibenahi dan menjadi masukan untuk kegiatan edukasi, sosialisasi dan pendampingan selanjutnya, sehingga ibu-ibu kelompok PKK ini benar-benar menerima manfaat dari kegiatan edukasi dan sosialisasi ini, terutama dalam pengembangan dan peningkatan komitmen untuk mendukung program “sampah ramah lingkungan” dan program “menabung dari sampah”.

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan solusi sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan, edukasi dan motivasi terhadap ibu-ibu kelompok PKK RT 15 RW 05 melalui program bank sampah dan bagaimana tentang cara belajar memilah sampah dalam mendukung program bank sampah di setiap RT masing-masing.
2. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya proses tahapan 3R bank sampah mulai dari tahapan pemilihan sampah, pemilihan sampah rumah tangga dan sampah kering (plastik, kertas, botol dan jenis lainnya) serta jenis sampah apa saja yang masuk dalam klasifikasi sampah yang dapat “ditukar” dalam bank sampah.
3. Memberikan gambaran tentang bank sampah masa kini sebagai salah satu alternatif tambahan penghasilan rumah tangga bagi warga di PKK RT 15 RW 05 tersebut.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir Kota Salatiga berjumlah 37 orang yang rutin mengikuti pertemuan PKK setiap bulan di wilayah RT 15 tersebut.

Tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- a) Pra survey untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan
- b) Pembentukan TIM, tim terdiri dari dosen akuntansi dan mahasiswa prodi akuntansi yang dipadukan guna mendukung penyelesaian masalah.
- c) Pembuatan proposal, yakni solusi penyelesaian masalah yang dihadapi kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Ngentak Sari Kutowinangun Tingkir tersebut, serta
- d) Koordinasi antara tim dan pengurus PKK untuk menyusun konsep pelaksanaan, operasional serta fungsi dan tugas masing-masing anggota tim.

2) Pelaksanaan

Bekerjasama dengan pengurus PKK untuk menyiapkan tempat dilakukannya sosialisasi dan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK RT 15 tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi edukasi Program bank sampah sebagai suplemen peningkatan kesadaran dan komitmen ibu-ibu PKK tersebut dalam mendukung program sampah ramah lingkungan” dan “menabung dari sampah”.

3) Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah oleh narasumber dari Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga dan *participatory training*. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep penting untuk dimengerti dan dikuasai peserta. Metode ceramah dengan kombinasi gambar dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Selain itu, *participatory training* menekankan partisipasi penuh dari peserta ibu-ibu PKK RT 15 dalam mencapai tujuan yang diwujudkan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi meningkatkan kesadaran dan komitmen.

4) Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dengan cara membandingkan kondisi ibu-ibu PKK peserta sosialisasi sebelum dan setelah program edukasi bank sampah ini dilaksanakan.

Metode pengabdian yang digunakan adalah edukasi dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber, yaitu dari tim Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga, Tim penggerak bank sampah yang ditunjuk serta dari Pengurus PKK RT 15 RW 05 wilayah setempat, dan dari Tim Pengabdian STIE AMA Salatiga, disertai diskusi interaktif dilanjutkan



praktik dengan pendampingan narasumber dan tanya jawab. Adapun tahapan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan Pemberian motivasi agar kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 akan diberikan motivasi untuk lebih mengenal lebih detail tentang apa itu bank sampah serta peluang bank sampah dalam peningkatan nilai ekonomi sampah rumah tangga dan potensi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Serta penjelasan dalam hal detail tahapan mulai dari pemilihan sampah rumah tangga dan sampah kering, pengelolaan sampah untuk siap di daur ulang atau bahkan sampah plastik yang dapat diolah digunakan kembali.

3. HASIL

Kegiatan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah ini telah dilaksanakan dalam 1 tim berjumlah 3 orang yaitu 2 dosen akuntansi dan 2 orang mahasiswa S1 akuntansi. Serta 2 orang dari Bank Sampah Induk Kota Salatiga dan 1 orang perangkat wilayah terkait Bank Sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang ditetapkan. Peserta kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 Kutowinangun Lor, Tingkir Kota Salatiga. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimulai dari tahapan pendahuluan memberikan motivasi tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, pemilihan jenis-jenis sampah sesuai kelompoknya, edukasi tentang fungsi dan peran bank sampah dalam pelestarian lingkungan, serta memberikan gambaran tentang prospek bank sampah dalam mendukung program “sampah ramah lingkungan” dan “menabung dari sampah”. Seluruh ibu-ibu yang hadir dapat saling berbagi (*sharing*) satu sama lain terkait apa yang menjadi kendala dan kesulitan dalam usaha mereka mengelola sampah rumah tangga selama ini. Kegiatan sosialisasi ini santai, dikemas dengan desain kegiatan rutin PKK di rumah-rumah warga dengan beberapa ceramah dari Tim Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga yaitu Ibu Erma Yulianti dan dilanjutkan diskusi sambil belajar untuk mendorong komitmen ibu-ibu dalam mengelola sampah dikemudian hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai tahap awal edukasi apa itu bank sampah sebagai upaya peningkatan program kelestarian lingkungan dimana lingkungan ramah sampah menjadi impian bersama seluruh warga, mulai dari memberikan motivasi tentang cara belajar yang tepat terkait bank sampah, kemudian dilanjutkan sosialisasi terkait fungsi dan peran bank sampah dalam lingkungan hingga proses pemilihan sampah setiap jenisnya dan memberikan gambaran

prospek bank sampai sebagai salah satu alternatif tambahan pendapatan bagi warga dimasa mendatang.

Tahapan yang tim lakukan dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Survey awal kegiatan ini, tim lakukan dengan berkomunikasi dengan Pengurus PKK RT 15 RW 05 Kutowinangun Lor, Tingkir Kota Salatiga untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu warga lingkungan RT 15 tersebut untuk dapat menemukan solusi pemecahannya.
2. Setelah koordinasi dengan Pengurus PKK RT 15, tim kemudian melakukan koordinasi internal untuk mulai fokus pada materi yang akan disajikan dalam sosialisasi dan pendampingan bank sampah tersebut.
3. Menentukan waktu hari pertemuan dengan seluruh ibu-ibu PKK RT 15 RW 05 tersebut, sesuai dengan kesediaan ibu-ibu PKK sesuai dengan periode jadwal kegiatan PKK RT 15 tersebut sehingga tim menyesuaikan. Kegiatan PKK RT 15 ini rutin diadakan tanggal 13 setiap bulannya dan berkeliling dari rumah ke rumah ibu-ibu secara bergiliran.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah sebagai salah satu upaya peningkatan komitmen ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah rumah tangga sebagai bentuk dukungan program “sampah ramah lingkungan” dan menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan pendapatan rumah tangga dari sampah yang dimiliki dengan program “menabung dari sampah”.

Kegiatan sosialisasi bank sampah ini juga memberikan kesempatan bagi ibu-ibu kelompok PKK ini untuk saling berbagi satu sama lain, saling sharing apa yang menjadi kendala dan kesulitan mereka dalam mengelola sampah rumah tangga yang mereka hasilkan, saling berdiskusi antara ibu-ibu peserta edukasi dan sosialisasi, tim dosen pengabdian serta Tim BSI Kota Salatiga

Hasil kegiatan pengabdian berupa edukasi dan sosialisasi bank sampah sebagai suplemen peningkatan kesadaran dan komitmen dalam menunjukkan pentingnya mengenal sampah kita, menyadari bahwa sampah tidak hanya sekedar dibuang begitu saja, namun masih ada sampah yang bisa kita pisahkan untuk diolah kembali, bagaimana cara memisahkan sampah dan mengelola sampah yang tepat, apa fungsi dan peran bank sampah dalam kelestarian lingkungan hingga bagaimana prospek bank sampah sebagai salah satu alternatif tambahan



penghasilan rumah tangga dengan program “menabung dari sampah”. Kegiatan edukasi dan sosialisasi bank sampah ini dilakukan secara bertahap, dimana kegiatan pertama dilakukan di rumah Ibu Sindu, kegiatan dilakukan tatap muka sebagai bagian dari tahap perkenalan, permohonan ijin berkunjung untuk menyampaikan materi edukasi dan sosialisasi terkait bank sampah dalam rangkaian kegiatan PKK RT pada bulan Januari 2025 besok. Kunjungan pertama ini, tim berdiskusi dengan ibu-ibu PKK RT apa saja yang mereka ketahui tentang bank sampah, bagaimana selama ini ibu-ibu ini mengelola sampah rumah tangga mereka, serta apa saja yang sudah dilakukan oleh pengurus PKK RT terkait bank sampah yang merupakan program dari Kelurahan untuk dilaksanakan anggota di tingkat RT dan RW. Pertemuan ini menemukan banyak kendala yang dihadapi mereka karena selama ini mereka mengenal apa itu bank sampah namun belum dapat diterapkan secara disiplin. Alasan malas dan merasa harus “obok-obok” sampah lagi ini yang membuat mereka enggan untuk melakukan pemilahan bank sampah. Pada akhirnya ibu-ibu ini lebih suka membuang semua sampah mereka dalam 1 plastik dan meletakkan diluar rumah untuk diambil tukang sampah keliling. Diharapkan dengan menghadirkan Tim Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga ini dapat memberikan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di sekitar RT 15 untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah mereka secara mandiri.

Pada kegiatan kedua di rumah ibu Restu dilakukan secara tatap muka. Edukasi bank sampah ini dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama memberikan motivasi dan memberikan gambaran pengelolaan dan tahapan bank sampah, serta sesi kedua diisi dengan penjelasan dari Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga sebagai koordinator pengelola sampah dari Kota Salatiga. Tim BSI memberikan edukasi terkait sampah kering yang dapat dipilah kembali untuk di tabung nominal tertentu, seperti sampah plastik, kertas, duplek, kaca dan sampah lain selain sampah rumah tangga. Sedangkan untuk sampah sisa olahan rumah tangga juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan MAGOT (zigot yang digunakan sebagai pakan ternak”. Olahan sisa sampah seperti potongan daun-daun sayuran, sisa nasi terbuang, kupasan kulit buah dan lain-lain dikumpulkan dalam 1 ember penampungan lalu diberikan benih zigot untuk selanjutnya akan berkembang biak menjadi lebih banyak dan magot dapat dipanen dijual secara kiloan sebagai pakan ternak.

Dalam praktiknya tidak mudah, karena masing-masing rumah harus sudah memisahkan

sampah mereka, mana sampah kering dan mana sampah sisa olah rumah tangga (sampah basah). Kemudian sampah kering akan dikumpulkan lagi sesuai dengan kelompoknya, apakah sampah kertas, plastik, kardus, duplek, botol kaca dan lain-lain yang masuk sampah kering. Idealnya, sampah kering inilah yang kemudian akan dikumpulkan dan ditimbang oleh tim piket pengurus PKK RT yang sudah dibentuk untuk ditimbang satu persatu sesuai jenisnya dan dikonversi sesuai nilai jual yang relevan dengan daftar penjualan sampah kering perkilonya. Namun Kegiatan ini belum dapat berjalan dengan baik, terlihat dari masih kurangnya antusias ibu-ibu PKK saat kegiatan pengumpulan sampah berlangsung. Kendala lain adalah warga juga ada yang secara mandiri berprofesi sebagai “mayang” atau pemulung, artinya warga mengumpulkan sampah kertas, botol dan kaca dari sampah tetangga wilayahnya lalu dijual untuk kepentingan pribadi. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami karena ada konflik kepentingan antara program bank sampah dan profesi mayang di wilayah mereka.

Peserta sosialisasi ibu-ibu PKK ini mengaku mereka belum bisa disiplin dalam pengumpulan sampah kering dan sampah basahnya. Mereka masih mengalami kesulitan pengumpulan sampah tersebut dengan alasan masih enggan untuk kumpulkan sampah karena mengundang tikus dan kecoa di luar rumah dengan adanya tumpukan sampah itu. Bahkan beberapa ibu mengaku membilas kembali botol minuman kemasan seperti botol yakult, botol sisa obat dan kotak minuman yang manis agar tidak bau dan tidak mengundang tikus atau semut. Hal ini yang menjadi fokus tim pengabdian bahwa masalah utama ada pada diri mereka, memberikan motivasi bagaimana belajar memilih dan memilah sampah kering dan sampah basah yang tepat, meningkatkan pemahaman, kesadaran dan komitmen ibu-ibu PKK terkait sampah dan paham sebagai wujud komitmen mendukung program pemerintah daerah dimana sampah ramah lingkungan dan menabung dari sampah.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah bagi ibu-ibu PKK ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini, ibu-ibu PKK wilayah RT 15 dapat secara langsung merasakan manfaat dengan semakin *fresh* pengetahuan mereka tentang sampah, pentingnya memilih dan memilah sampah, serta memiliki motivasi yang lebih baik dalam pengelolaan sampah dimasa depan sebagai alternatif tambahan penghasilan rumah tangga “menabung dari sampah”. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dikemas



dalam sajian santai bersamaan dengan kegiatan PKK ibu-ibu RT 15 tersebut yang dilakukan rutin setiap bulannya, terkait edukasi sampah kering dan sampah basah (zigot magot pakan ternak) ini juga dilanjutkan secara kontinu dengan jadwal yang rutin pengumpulan sampah tiap rumah dan kemudian disetor pada pengurus PKK untuk ditimbang dan dicatat hingga menunggu tim BSI datang untuk mengambil sampah kering dan sampah basah magoot dari warga yang sudah terkumpul tersebut, dihitung dan ditimbang kembali sesuai satuan harga jual masing-masing barang (plastik, kertas, kaca dll) dan menjadi tabungan masing-masing warga yang menyotorkan sampah tersebut. Dalam hal ini, semua dana yang masuk tetap dalam catatan pembukuan tim PKK, dimana uang hasil pengumpulan sampah tercatat masing-masing nama warga.

Durasi waktu yang hanya 3 jam dan kegiatan yang cukup padat membuat tim pengabdian dan BSI Salatiga hanya memberikan materi sosialisasi terkait bank sampah, tahapan 3R sampah dan budidaya magot dari sampah basah sisa olah rumah tangga. Pada tahapan selanjutnya ibu-ibu akan mulai mengumpulkan sampah kering dan basah mereka, lalu pada minggu yang sudah ditentukan akan bersama-sama dikumpulkan pada pengurus bank sampah PKK RT 15 dan ditimbang dicatat dalam pembukuan PKK sebagai tabungan. Tim pengabdian akan berkoordinasi dengan pengurus bank sampah PKK RT 15 kembali untuk menindaklanjuti tahapan yang belum terealisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Termasuk dalam pendampingan pengumpulan bank sampah tiap warga, apakah kegiatan ini dapat terus berlanjut, baik pengumpulan sampah kering maupun pengumpulan sampah basah (magot pakan ternak) tersebut. Berikut adalah beberapa dokumentasi selama kegiatan berlangsung:



Gambar 1. Sesi foto bersama diakhiri edukasi dan sosialisasi bank sampah RT 15 Kutowinangun Lor.



Gambar 2. Pengantar edukasi tentang apa itu bank sampah dan pengelolaannya pada sampah rumah tangga.



Gambar 3. Edukasi dan Sosialisasi bank sampah oleh Ibu Erma Yulianti dari Tim Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga.



Gambar 4. Foto Ibu Sindu RT 15 yang aktif bertanya saat sesi diskusi edukasi dan sosialisasi bank dari Tim BSI Salatiga.



Gambar 5. Salam 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) menjadi komitmen bersama dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RT 15

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta sosialisasi dan pendampingan yaitu ibu-ibu PKK RT 15 RW 5 Kutowinangun Lor, Tingkir Kota Salatiga telah bersama-sama memiliki komitmen untuk disiplin dalam pengumpulan sampah rumah tangga, walaupun masih terbatas pada jenis sampah kering sebagai tabungan. Serta menyadari bahwa bank sampah merupakan program yang apik dalam mendukung pelestarian lingkungan dimana sampah ramah lingkungan dan program menabung dari sampah akan terus digalakkan.
- b) Kegiatan edukasi bank sampah ini sebagai suplemen dalam peningkatan kesadaran dan komitmen ibu-ibu PKK akan dilakukan secara bertahap pada kegiatan pengabdian selanjutnya, melihat keterbatasan waktu kegiatan. Setidaknya seluruh ibu-ibu kelompok PKK peserta sosialisasi edukasi bank sampah ini sudah mulai memiliki pemahaman dan motivasi yang benar dalam pemahaman akan konsep bank sampah dalam kelestarian lingkungan.



Gambar 6. Pertemuan lanjutan yang dilakukan ibu-ibu PKK RT 15 untuk membahas finalisasi dan komitmen bersama pelaksanaan bank sampah di wilayah RT 15 mereka.



Gambar 7. Foto bersama di Pertemuan lanjutan yang dilakukan ibu-ibu PKK RT 15

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bank sampah ini sebagai suplemen peningkatan kesadaran dan komitmen ibu-ibu kelompok PKK dapat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan sehingga peserta sosialisasi ini juga memperoleh pembelajaran yang utuh, baik itu kegiatan pendampingan pemilahan sampah kering dan sampah basah, serta pendampingan penyusunan laporan hasil tabungan sampah warga. Diharapkan dengan hal tersebut ibu-ibu kelompok PKK RT 15 RW 5 mampu memiliki pemahaman yang baik, memiliki komitmen yang tinggi dalam program bank sampah ini dan akhirnya mendukung program “sampah ramah lingkungan” dan memiliki tambahan penghasilan dari tabungan sampah yang dimilikinya.

Selanjutnya Tim Pengabdian ini akan terus memantau implementasi keberlanjutan dari edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah di lingkungan RT 15 ini, jika dimungkinkan Tim akan mencoba masuk ke wilayah RW 05 secara keseluruhan agar hasil yang dicapai sesuai target yang diinginkan. Tentunya program bank sampah ini akan berhasil dengan kerjasama yang baik antara warga RT serta kami tim pendamping lapangan untuk mendukung keberhasilan program Bank Sampah ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Ketua RW 5 dan Ibu Ketua RT 15 Kutowinangun Lor, Tingkir, Kota Salatiga beserta seluruh perangkat pengurus PKK RT RW yang sudah memberikan ijin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat STIE AMA Salatiga, serta bersedia berperan aktif dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah.



Terimakasih kepada Ibu Erma Yulianti dari Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga dan tim yang bersedia menjadi narasumber kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Terimakasih untuk semua Ibu-ibu PKK RT 15 RW 5 atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adriansyah, N. Firdausi, dan N. Saadah, "Sosialisasi pengelolaan sampah melalui pemberdayaan peran ibu-ibu PKK di Desa Matajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan," *DIFUSI IPTEK: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, hlm. 23–32, 2020.
- [2]. Z. Afifi dan S. Wijayanti, "Pendampingan pengelolaan bank sampah pada kelompok PKK di Desa Barito," *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 339–443, 2022.
- [3]. Y. Agusrina dan Purwati, "Pelatihan pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan pendapatan pada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Ngeluk Kabupaten Grobogan," *DIMASTIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, hlm. 30–38, 2020.
- [4]. S. Delmira, "Bank sampah: Mekanisme pendorong perubahan dalam kehidupan masyarakat," *Ilmu Manusia (Ilumanus)*, vol. XII, no. 2, hlm. 155–167, 2013.
- [5]. Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta, 2011.
- A. Donna dan H. Heruman, "Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, vol. 23, no. 1, hlm. 136–141, 2016.
- [6]. S. Irdiana, Y. Supriatna, dan N. L. I. Putri, "Peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga melalui bank sampah," *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [7]. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Bank Sampah, 2012.
- [8]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2012.
- [9]. Purwanto, "Pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat sebagai alternatif meningkatkan ekonomi warga RT 4 RW 9 Cikarang Utara Bekasi," *Academics in Action Journal*, vol. 1, no. 1, hlm. 27–27, 2017.
- [10]. M. E. Puspita, J. Pramono, A. Magrisa, dan D. N. Lathifatul, "Pemberdayaan kelompok PKK melalui program bank sampah di RT 06 RW 13 Mangunsari," *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, hlm. 440–460, 2024.
- [11]. T. Saputra, Nurpeni, dan W. Astuti, "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 13, no. 3, hlm. 246–251, 2022.
- [12]. Y. E. Saputro, Kismartini, dan Syafrudin, "Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah," *Indonesian Journal of Conservation*, vol. 4, no. 1, hlm. 83–94, 2015.
- [13]. G. Tchobanoglou, *Integrated Solid Waste Management*, McGraw-Hill Kogakusha Ltd., Tokyo, 1993.
- [14]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.